

STUDI LITERATUR: DAMPAK KERAGAMAN LITERASI DASAR BERBASIS PENDEKATAN TARL SEBAGAI PEMENUHAN KEBUTUHAN KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR

Vera Melinia Dewi*, Puguh Darmawan

PPG, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: vera.melinia.2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v3.i7.2023.2

Kata kunci

Teaching at the Right Level (TaRL) Literasi dasar

Kurikulum

Keywords

Teaching at the Right Level (TaRL), Basic literacy

Curriculum

Abstrak

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sebagai pendekatan yang berpusat pada tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik, bukan pada tingkat kelas atau usia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran TaRL dalam keragaman literasi dasar sebagai pemenuhan kurikulum di Sekolah Dasar. Guru sebagai mediator pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik. Penerapan TaRL sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan studi literatur yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir yakni 2020 hingga 2024. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik di Sekolah Dasar. Objek penelitian ini keragaman literasi peserta didik. Berdasarkan hasil studi literatur bahwa pendekatan TaRL pada proses pembelajaran diketahui mampu meningkatkan literasi dasar peserta didik sebagai pemenuhan kebutuhan kurikulum.

Abstract

The Teaching at the Right Level (TaRL) approach is an approach that is centered on the level of ability and needs of students, not on grade level or age. This research aims to describe TaRL learning in a variety of basic literacy as a fulfillment of the curriculum in elementary schools. Teachers as learning mediators who facilitate students' learning needs. Implementation of TaRL as student-centered learning. This type of research is a study of literature published within the last five years, namely 2020 to 2024. The subjects of this research are elementary school students. The object of this research is the diversity of student literacy. Based on the results of literature studies, the TaRL approach to the learning process is known to be able to increase students' basic literacy to fulfill curriculum needs.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana bertujuan mengembangkan potensi diri individu. Pendidikan sebagai proses penyesuaian diri dan lingkungan. Pendidikan menciptakan keterampilan sumber daya manusia yang mampu memfasilitasi kebutuhannya (Avianti *et al.*, 2023). Keberlangsungan pembelajaran perlu memperhatikan aspek-spek pendukung, karena seringkali terkendala untuk mencapai tujuan belajar yang optimal. Pendidikan tidak terlepas dari seorang guru sebagai pendidik. Guru terlibat dalam mempengaruhi keaktifan peserta didik sesuai minat dan bakat yang dimilikinya. (Mursalim & Mubarak, 2021).

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia diketahui masih memberlakukan pembelajaran dengan menyamaratakan profil belajar peserta didik. Pemberian perlakuan yang sama cenderung tidak memperhatikan keberagaman karakteristik peserta didik (Apriyanti & Sukendra, 2023). Faktor-faktor keberhasilan peserta didik yaitu pemenuhan kebutuhan belajar yang tepat. Hal ini tentu difasilitasi pendidik dalam penerapan strategi pembelajaran yang sesuai. Namun, kenyataannya pendidik masih belum menerapkan keberagaman kebutuhan belajar. Sehingga, peserta didik belum terfasilitasi kebutuhan belajarnya (Janah *et al.*, 2021)

Kebutuhan peserta didik yang beragam menjadi alasan disusunnya sebuah kurikulum. Kurikulum yang diterapkan sebagai hasil penyempurnaan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka dikembangkan secara strategis untuk memberikan peserta didik kesempatan dalam menggali potensi dan minat melalui akademik (Apriliani *et al.*, 2024). Penerapan kurikulum merdeka mengoptimalkan kreatifitas dan kemampuan peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka memberi kebebasan peserta didik dalam memilih bagaimana mereka ingin belajar (Saputro *et al.*, 2024). Kurikulum merdeka didesain berpusat terhadap perkembangan dan kebebasan. Kemerdekaan dalam belajar memperhatikan hal dasar sebagai pondasi diri peserta didik. Kemampuan literasi dasar berguna sebagai bekal yang wajib dimiliki peserta didik (Hadiawati *et al.*, 2024).

Kemampuan literasi merupakan bekal yang sangat esensial untuk menentukan kesuksesan belajar. Penyerapan informasi yang diberikan pendidik, akan mudah terserap apabila peserta didik memiliki kemampuan literasi dasar. Namun, kemampuan membaca anak sekolah dasar Indonesia masih tergolong rendah, dibuktikan pada kemampuan literasi anak Indonesia berada di peringkat 74 (Khaerawati *et al.*, 2023). Sejalan dengan penelitian (Tasrif *et al.*, 2023), bahwa sebuah budaya literasi yang kuat adalah inti implementasi belajar sepanjang hayat, agar mampu berkompetensi menuju tingkat yang lebih tinggi. Keberagaman profil memicu keberagaman literasi yang dimiliki. Sehingga, salah satu cara yang dapat memfasilitasi keberagaman literasi, pendidik dapat menggunakan pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Pendekatan TaRL berorientasi pada tingkat kemampuan peserta didik. Tujuan penerapan pendekatan TaRL bukan berdasarkan tingkat kelas maupun usia, melainkan pada tingkat kemampuan. Tingkatan ini terbagi atas kemampuan rendah, sedang dan tinggi (Syerlinda *et al.*, 2023). Adanya pembelajaran berbasis TaRL maka mempermudah pendidik mengukur kapasitas dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan TaRL mengharuskan pendidik untuk melakukan asesmen diagnostik. Hal ini dilakukan untuk mengukur secara adil pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan agar dapat memfasilitasi kebutuhan belajarnya (Suharyani *et al.*, 2023). Pendekatan TaRL dalam literasi dasar menunjang kemampuan peserta didik dalam menjalankan berbagai bidang. Secara sederhana pembelajaran dengan kurikulum merdeka menjadi paradigma baru pada keragaman peserta didik yang terkait kuat dengan pendekatan TaRL. Pendekatan ini memungkinkan keragaman pada literasi dasar peserta didik untuk memperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur. Penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis referensi dari penelitian terdahulu untuk menyusun kesimpulan yang komprehensif. Literatur yang digunakan sebagai data penelitian berasal dari jurnal-jurnal yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir. Proses penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut: pemilihan sumber dengan mengidentifikasi dan memilih jurnal-jurnal relevan yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir terkait dengan topik penelitian; pengumpulan data dengan mengumpulkan artikel-artikel ilmiah dari sumber-sumber yang telah dipilih; analisis data dengan menganalisis isi dari setiap artikel untuk mengidentifikasi temuan-temuan penting dan kesenjangan penelitian yang ada; sintesis temuan dengan mengintegrasikan hasil analisis dari berbagai sumber untuk membangun kesimpulan yang koheren dan informatif; serta evaluasi kualitas dengan menilai kualitas dan relevansi dari setiap artikel yang digunakan dalam studi ini untuk memastikan keandalan dan validitas kesimpulan yang dihasilkan. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan terkini mengenai topik yang diteliti, serta menyajikan rekomendasi yang didasarkan pada bukti empiris yang kuat.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses analisis studi literatur tentang keragaman literasi dasar berbasis pendekatan TaRL sebagai pemenuhan kebutuhan kurikulum di Sekolah Dasar. Terdapat data yang digunakan sebagai dalam penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Kajian literatur

No	Nama	Judul Artikel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ahyar <i>et al.</i> , 2022	Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal	Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Implementasi TaRL pada literasi sekolah dasar kelas awal, menghasilkan perolehan kemampuan membaca, pada pretest didominasi kelompok tingkat rendah, kemudian pada posttest level kemampuan membaca naik signifikan menjadi level tinggi.
2.	Mulyani <i>et al.</i> , 2023	Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik dengan Metode ADaBta melalui Pendekatan TaRL di Kelas II Sekolah Dasar	Penelitian Tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan model Kemmis dan Taggart.	Kemampuan literasi dasar mengalami peningkatan dengan total persentase awal kelompok cerita dari 24% menjadi 33%, lalu mengalami kenaikan dari tingkat membaca kata dan paragraf menjadi level membaca cerita.
3.	Suharyani <i>et al.</i> , 2023	Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak	Jenis penelitian dengan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu mixed method dengan design penelitian The exploratory sequential design.	Perolehan nilai rerata pretest peserta didik sebesar 50.63 dan pada postes sebesar 58.69. Literasi dan numerasi peserta didik setelah peneliti memberikan pembelajaran dengan pendekatan TaRL terjadi peningkatan.
4.	Muammar <i>et al.</i> , 2023	Implementing The Teaching At The Right Level (Tarl) Approach To Improve Elementary Students' Initial Reading Skills	Jenis penelitian tindakan kelas (PTK)	Diketahui kemampuan membaca dari siklus I meningkat pada saat siklus II. Persentase pada Siklus I total 52,63% meningkat menjadi 86,84% saat Siklus II.
5.	Jazuli, 2022	Teaching At The Right Level (Tarl) Through The All Smart Children Approach (Sac) Improves Student's Literature Ability	Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif.	Penilaian diagnostik diperoleh kemampuan literasi siswa level pemulaa sebesar 24,62% lalu terjadi peningkatan menjadi 59% kemampuan literasi
6.	Syarifudin & Nurrahmah, 2021	Analisis Kemampuan Membaca Peserta didik Kelas Awal melalui Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL)	Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan model TaRL dan metode pengumpulan data berupa tes lisan.	100 % peserta didik telah naik tingkatan literasi, pembelajaran diterapkan sistem TaRL dihasilkan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik hingga 78%.
7.	Adha <i>et al.</i> , 2023	Profil Kemampuan Literasi Baca Tulis Peserta Didik Pasca Implementasi Model TaRL SAC	Dilakukan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penerapan strategi TaRL terhadap literasi, 15 peserta didik pada siklus awal, hingga penilaian siklus akhir terdapat 12 peserta didik. Sehingga penerapan strategi TaRL terbukti berhasil meningkatkan kemampuan literasi.

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa data yang diperoleh sebagai literatur, terkait keberagaman kemampuan literasi dasar berbasis pendekatan TaRL peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana dampak dari keragaman literasi dasar berbasis pendekatan TaRL dapat memenuhi kebutuhan kurikulum. Menurut Bata *et al.*, (2023) bahwa kemampuan membaca sebagai bagian mendasar yang sangat penting sebagai pendukung kelancaran proses pembelajaran yang wajib dimiliki peserta didik.

Pendidik mengklasifikasikan keberagaman literasi dasar peserta didik. Tingkatan kelompok terbagi atas lima level kemampuan, antara lain: I. level pemula, II. level huruf, III. level kata, IV. level paragraf dan V. level cerita. Langkah awal sintaks pembelajaran TaRL yaitu melakukan asesmen diagnostic yang mengukur kemampuan awal peserta didik. Menurut (Nurhayati *et al.*, 2024), bahwa asesmen diagnostic dilakukan untuk menentukan profil dan tingkat kemampuan peserta didik. Optimalisasi tes diagnostic harus dilakukan agar hasil tes tepat sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Langkah kedua yang dilakukan dari pendekatan pembelajaran TaRL dengan pengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkatan kemampuan dari hasil asesmen awal. Adapun pembelajaran dari seluruh penelitian ini menggunakan metode ADaBta. Sejalan dengan penelitian Mubarokah *et*

al., (2022) bahwa, Implementasi pembelajaran literasi dasar berbasis TaRL menggunakan metode ADaBta sebagai akronim dari kata yang diamati, dengar, baca dan ceritakan.

Kajian mengenai hasil tes awal sebelum dilakukannya tindakan penerapan TaRL, dilakukan untuk melihat keberagaman tingkat literasi dasar peserta didik dengan memberikan asesmen diagnostik. Kajian empiris yang dilakukan beberapa peneliti terdahulu antara lain: (1) Ahyar (2022), dalam penelitiannya dari 75 peserta didik, 35 diantaranya berada pada level pemula, 16 peserta didik pada level huruf, 16 peserta didik pada level kata, 8 peserta didik pada level cerita, (2) Mulyani (2023), dalam penelitiannya dari 21 peserta didik, 5 peserta didik kategori pemula dan huruf, 11 peserta didik pada level kata dan paragraf, 5 peserta didik dari level cerita, (3) Suharyani (2023), dalam penelitiannya dari 16 peserta didik, 5 peserta didik level pemula, 7 peserta didik level kata dan kalimat, 4 peserta didik dari level paragraf dan cerita, (4) Muamar (2023), dalam penelitiannya dari 130 peserta didik, 38 pada level pemula dan huruf, 30 peserta didik pada level kata, 49 peserta didik pada level kalimat, 13 peserta didik pada level cerita, (5) Jazuli (2022), dalam penelitiannya dari 174 peserta didik, 52 diantaranya pada level pemula atau huruf, 28 peserta didik pada level kata, 27 pada level Paragraf, 27 peserta didik pada level cerita I, 40 pada level cerita II, (6) Syarifudin (2021), dalam penelitiannya dari 406 peserta didik diantaranya berada pada level pemula 168 peserta didik, 102 pada level huruf, 95 pada level kata, 40 pada level cerita, (7) Adha (2023), dalam Penelitiannya dari 15 orang peserta didik, 1 diantaranya berada pada level pemula, 1 pada level kata, 6 peserta didik pada level kata, 1 pada level paragraf, 5 pada level cerita I, 1 peserta didik pada level cerita II.

Peneliti melakukan kajian mengenai implementasi pendekatan TaRL dalam pembelajaran literasi dasar peserta didik menggunakan metode ADaBta, yang melibatkan beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut meliputi: (1) Pada indikator kelompok pemula, peserta didik diperkenalkan dengan bunyi dan huruf, (2) Pada indikator level huruf, peserta didik mampu menyebutkan huruf-huruf namun belum bisa merangkainya menjadi kata, (3) Pada indikator level kata, peserta didik dapat membaca kata-kata berdasarkan suku kata, (4) Pada indikator level paragraf, peserta didik mampu membaca kata atau kalimat pendek, dan (5) Pada indikator level cerita, peserta didik sudah mampu membaca cerita dengan kecepatan dan pemahaman makna yang baik.

Kajian mengenai keberagaman literasi dasar setelah diterapkannya TaRL sebagaimana yang telah disebutkan, bahwa peningkatan keragaman literasi dasar peserta didik dipengaruhi oleh bagaimana peserta didik menyerap informasi yang diberikan guru. Literasi dasar berbasis TaRL bertujuan untuk mengisi kebutuhan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya. Kajian empiris yang setelah diterapkannya TaRL oleh beberapa peneliti terdahulu antara lain : (1) Ahyar (2022), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada lagi peserta didik yang berada pada level pemula (0%), sementara 31 peserta didik (41,33%) pada level kata dan 44 (58,67%) peserta didik kemampuan membacanya naik pada level bercerita, (2) Mulyani (2023), dalam penelitiannya menunjukkan hasil 5 peserta didik level pemula tetap sama, 9 peserta didik ada level kata dan paragraf jumlah peserta didik berkurang sehingga terjadi peningkatan pada level cerita bertambah menjadi 7 orang peserta didik, (3) Suharyani (2023), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil analisis data deskriptif diperoleh nilai rerata pretest peserta didik 50.63 dan posttest 58.69. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan TaRL (4) Muamar (2023), dalam penelitiannya diketahui jumlah tuntas dari 20 peserta didik pada siklus I menjadi 33 peserta didik pada siklus II dengan presentase sebesar 52,63% menjadi 86,84%. Hal ini dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi. (5) Jazuli (2022), dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terjadi penurunan jumlah peserta didik level pemula menjadi 40, peserta didik level huruf menjadi 22, peserta didik level kata menjadi 22, peserta didik dengan level paragraf menjadi 23, peserta didik dengan level cerita I menjadi 30 dan level cerita II menjadi 37 peserta didik. Diperoleh hasil terjadi peningkatan kemampuan literasi. (6) Syarifudin (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak 0 peserta didik dalam level pemula setelah dilakukan penerapan TaRL, 96 peserta didik pada level huruf dari yang sebelumnya 106, pada level paragraf menjadi 12 peserta didik, pada level cerita bertambah 120 peserta didik. Pada setiap level terjadi peningkatan (7) Adha (2023) dalam penelitiannya terdapat 0 peserta didik pada level pemula, 1 pada level kata, 1 pada level paragraf, 1 pada level cerita I dan 12 peserta didik pada level cerita II. Penerapan pendekatan TaRL berhasil meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Keragaman literasi dasar terbagi ke dalam tingkat pemula dimana peserta didik pada level ini didapatkan belum bias membaca dan mengenal huruf. Lalu tingkat level huruf dimana peserta didik belum dapat membaca, namun sudah mengenal huruf. Tingkat level paragraf peserta didik telah mampu membaca suku kata. Lalu, pada tingkat level cerita peserta didik diketahui mampu membaca kalimat hingga paragraf sekaligus dapat memahami makna dalam cerita. Berdasarkan kajian literatur, terdapat peserta didik hingga siklus dua masih belum dapat berkembang kemampuan literasinya.

Faktor yang mempengaruhi perbedaan literasi dasar antara lain keluarga dan lingkungan. Literasi yang rendah terjadi akibat keluarga yang tidak memperkenalkan baca tulis, kurangnya interaksi dan kebersamaan antar keluarga. Lingkungan luar yang memperlihatkan perkembangan teknologi tanpa pengawasan, dapat mengurangi minat membaca (Rohim & Rahmawati, 2020). Terbatasnya fasilitas, mahalnya harga buku dan minimnya sarana belajar juga menjadi faktor kemampuan literasi dasar individu (Pradana, 2020). Kesulitan individu dalam meningkatkan kemampuan dirinya dapat dilakukan dengan bimbingan yang maksimal. Melalui perbaikan kondisi kelas yang kurang kondusif dan emosi dalam diri anak yang kurang stabil, serta pengadaan tes intelegensi anak (Rukli & Hidayat, 2024).

Keberagaman literasi dasar mengharuskan pendidik lebih leluasa dalam menentukan teknik pembelajaran yang sesuai. Pendidik dapat lebih mudah menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan pemetaan kemampuan peserta didik. Pengklasifikasian keberagaman literasi dasar peserta didik berdampak untuk guru dalam mempersiapkan media belajar yang mampu menunjang motivasi belajar (Mangesthi *et al.*, 2023). Kegiatan belajar yang berfokus pada peserta didik akan meningkatkan rasa tanggung jawab sebagai individu. Melatih peserta didik untuk mandiri dan membangun pemahaman dalam memahami diri individu (Siswaningsih *et al.*, 2023). Peserta didik dengan gangguan kognitif seperti tidak mampu membaca dan sulit mengenal huruf dalam pembelajaran TaRL akan sangat terbantu karena mendapat bimbingan maksimal (Rosyidah *et al.*, 2022). Literasi dasar berbasis TaRL yang diterapkan, akan memandu peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Guru sebagai agen, melakukan kegiatan berdasarkan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Tahapan yang dilakukan membawa peserta didik sampai pada tujuannya. Realisasi ini sebagai bentuk pemenuhan kurikulum pendidikan (Lindawati & Dewi, 2022).

Target pemenuhan kurikulum bertujuan untuk menciptakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi, minat dan profil peserta didik. Pembelajaran yang mampu mengembangkan *softskill* (Kurniawati & Putri, 2023). Kurikulum merdeka sebagai adopsi pemikiran tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara bahwa, esensi pendidikan memberikan tuntunan. Artinya, proses pendidikan harus didasarkan pada proses menuntun hingga menuju kemerdekaan belajar yang menyesuaikan kemampuan peserta didik (Oktafiolita., 2024). Pendidikan berpegang erat pada kodrat alam dan kodrat zaman. Guru tidak boleh merubah kodrat yang telah dimiliki peserta didik. Namun, harus mampu membimbing mereka sesuai dengan kodrat alamiah yang mereka miliki (Yuli *et al.*, 2023). Kurikulum bersifat dinamis sebagai satuan komponen pendidikan selalu mengikuti perubahan lingkungan (Bahri., 2022). Pendekatan TaRL sebagai implementasi kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas pendidik sesuai dengan kapasitas peserta didik. Pendekatan TaRL menjawab problematika keragaman kemampuan literasi dasar yang dimiliki peserta didik.

4. Simpulan

Berdasarkan kajian literatur, pendekatan TaRL dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keberagaman kemampuan literasi dasar peserta didik sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan kurikulum. Pendekatan yang berfokus pada kemampuan individual peserta didik ini dapat mengoptimalkan pemahaman mereka dalam berbagai bidang studi. Selain itu, pendekatan TaRL memungkinkan penyesuaian materi ajar dengan tingkat kompetensi masing-masing siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Implementasi ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

5. Daftar Rujukan

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.
- Apriliani, P.I., Prayito, M., Jannah, F.M. (2024). Efektivitas Pendekatan Teaching at The Right Level (Tarl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *Journal Of Social Science Research*. 4(2). 1676-1685. ISSN: 2807-4238. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Apriyanti, N.P.D., Sukendra, I.K. (2023). Penerapan Teaching At The Right Level (Tarl) Berbantuan E-Lkpd Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii.I Smp Negeri 1 Kuta Utara. *Jurnal Widyadari*. 24(2). 220-229. ISSN: 2613-9308. Doi: 10.59672/widyadari.v24i2.3186
- Avianti, M.N., Setiani, A.R., Lestari, I., Septiawati, L., Lista., Saefullah, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI melalui Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) pada Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal pendidikan sains & biologi*. 10(2). 231-239. DOI: 10.33059/jj.v10i2.7610
- Bahri, Syamsul. (2022). Pemulihan Pembelajaran di Sekolah Melalui Kurikulum Prototipe. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 12(3).
- Bata, B.M., Markhanah, Rahmawati, L.E., Minsih., Choiriyah. (2023). Implementation of Basic Literacy Models for Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*. 7(3). 418-427. Doi: <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i3.55228>
- Hadiawati, N.M., Prafitasari, A.N., Priantari, I. (2024). Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 1(4). Doi: <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.95>
- Janah, A.F., Yulianti, D., Purnomo, H. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Strategi TaRL untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*. 8(3). <https://jipfi.uho.ac.id/index.php/journal>
- Jazuli, Lalu. (2022). Teaching At The Right Level (Tarl) Through The All Smart Children Approach (Sac) Improves Student's Literature Ability. *Jurnal Progres pendidikan*. 3(3). DOI: 10.29303/prospek.v3i3.269
- Kaerawati, Z. Nurhasanah., Oktaviyanti, I. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal Educatio*. 9 (2). DOI:10.31949/educatio.v9i2.4521
- Kurniawati, T., Putri, N.A.R. (2023). Pemahaman Keberagaman Peserta Didik Berdasarkan Profil Peserta Didik Sebagai Upaya Pemenuhan Target Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ecogreen*. 6(2). DOI : <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v6i2.14720>
- Lindawati, Y.I., Dewi, P.T., (2022). Pembiasaan Literasi Dasar melalui kegiatan membaca pada siswa SD IT El-Fatah. *Jurnal penelitian dan pengabdian*. 10 (1).
- Mangesthi, V.P., Setyawati, R.D., Miyono, N. (2023). Pengaruh Pendekatan TaRL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB di SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(2).
- Muammar., Ruqoiyyah, S., Ningsih, N.S. (2023). Implementing The Teaching At The Right Level (Tarl) Approach To Improve Elementary Students' Initial Reading Skills. *Journal of Languages and Language Teachig*. 11(4). DOI: <https://doi.org/10.33394/jollt.v%vi%vi.8989>
- Mubarokah, Syahratul. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 4(1). 165-179. DOI: 10.37216/badaa.v4i1.582
- Mulyani, S., Wulan, N.S., Sumiati, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik dengan Metode AdaBta melalui Pendekatan TaRL di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*. 3(1). ISSN: 2807 - 1107.
- Mursalim., Rumarbarak, T.A. (2021). Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD YPK Getsemani Warwanai. *Jurnal Papeda*. 3(2).
- Nurhayati, N. Siswanto, J., Nyoman, N., Effensi, I. 2024. Implementasi Observasi Profiling Peserta Didik sebagai Persiapan Perencanaan Pembelajaran di Kelas IB SDN Gayamsari 02 Semarang. 4(2). DOI: 10.47467/elmuutama.v4i2.3622
- Oktafiolita, Anggraini. (2024). Literature Review: Refleksi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Terkait Filosofi Pendidikan Dalam Sistem Belajar Mengajardi Indonesia. 2(2).
- Pradana, F.A.P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan konseling*. 2(1). 81-85
- Rohim, D.C.,Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan hasil penelitian*. 6(3). ISSN: 2460-8475
- Rosyidah, A.N.K., Husniati., Widodo. A., Khair, B.N. (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Darek Lombok Tengah. *Journal of Elementary Education*. 5(1).
- Rukli., Hidayat. F. 2024. Deskripsi Anak Berkesulitan Menyambungkan Kata dengan Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar di Salah Satu Siswa Kelas 4 SDN 6 Bulu-Bulu. *Jurnal pemikiran dan pengembangan pembelajaran*. 6(1).
- Saputro, E.W., Rakhmawati, A., Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*. 1(2). DOI: <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>

- Siswaningsih, W., Kadarohman, A., Rahmawati, T., Nahadi., Supriyanti, T. Zackiyah., Anwar,S. (2023). Training Teaching at the Right Level (TaRL) and Curturally Responsive Teaching (CRT). *Jurnal Pengabdian Isola*. 2(2).
- Suharyani., Suarti, N.K.A., Astuti, F.H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*. 8(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Syarifudin., Nurrahmah. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal melalui Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). *Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika*. 1(2). DOI: 10.33830/hexagon.v1i2.5857
- Syerlinda., Saenab,S., Djumriah., Hatimah. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 23 Barru. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 5(2).
- Tasrif., Tahir,M., Waluyati., Arifuddin., Nurbayan, ST. (2023). Pelatihan Pembelajaran Literasi Berbasis Level Kemampuan Membaca (Metode TaRL) Bagi Guru SD Di Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *Jurnal pengabdian masyarakat*. 2(2).
- Yuli, R.R., Utomo, A.P., Sukoco. (2023). Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan Model PBL Berbantuan Gallery Walk Untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Muncar. *Journal Education Research and Development*. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1285>